

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemampuan dalam mengarahkan kondisi individu agar mampu membuat keputusan atau pilihan terkait profesi disebut sebagai pemahaman karir. Kemampuan dalam menentukan karir dari beragam opsi yang sejalan dengan tipe kepribadian serta lingkungan kerja yang diinginkan seseorang disebut sebagai pengetahuan karir. Peluang seorang siswa untuk memperoleh pekerjaan di masa depan akan meningkat seiring dengan kesesuaian preferensi karir mereka dengan lokasi karir yang dituju.

Pemahaman karier atau pengetahuan pekerjaan, menurut Hartono (2018), adalah tingkat kecakapan siswa dalam bidang karier, yang dibuktikan dengan pemahaman menyeluruh siswa terhadap berbagai topik yang berkaitan dengan karier. Dengan kata lain, kecakapan siswa dalam berbagai topik yang berkaitan dengan karier menunjukkan seberapa baik mereka menguasai bidang tersebut. Menurut Munandir (dalam Sutan Habib), pemahaman karier juga mencakup kemampuan mahasiswa untuk menentukan pilihan karier secara bijaksana dan bertanggung jawab yang berlandaskan pada program studi, kesadaran diri, dan lingkungan kerja. Pemahaman karier ini dapat diperoleh dengan mencermati secara kritis dan tidak memihak berbagai sektor, termasuk peluang, kondisi, dan prospek karier. Terdapat tiga kategori kondisi karier, yaitu: (1) pekerjaan yang menekankan hubungan interpersonal; (2) pekerjaan yang diarahkan pada pemanfaatan alat atau teknologi; dan (3) pekerjaan yang dilakukan di ruang publik.

Super dalam Budiman Chandra (2020) menyatakan bahwa orang yang

memiliki pemahaman yang kuat tentang kariernya mampu menyelesaikan tugas-tugas umum yang terkait dengan kemajuan profesional. Selain tanggung jawab pertumbuhan yang dapat diselesaikan sendiri, karier seseorang yang baik juga dipengaruhi oleh sikap yang diadopsi dan dipertahankan dalam upaya menyelesaikan tugas-tugas pertumbuhan selama fase yang ditentukan. Pengembangan karier merupakan proses berkelanjutan yang terjalin melalui beberapa tahap pengembangan. Banyak isu atau kekhawatiran yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa untuk memajukan karier mereka di masa depan tidaklah sempurna. Beberapa siswa masih belum matang dalam hal mengembangkan pekerjaan masa depan mereka. Hal ini ditunjukkan oleh keadaan siswa yang belum sepenuhnya memahami konsep diri mereka, serta ketidakmampuan mereka untuk memilih program studi lanjutan, rencana karier, dan faktor-faktor lain yang memengaruhi seberapa baik sesi pengembangan profesional mereka berjalan di masa depan.

Tujuan dari pemahaman karir adalah meningkatkan pengetahuan siswa serta membantu mereka mengidentifikasi pilihan pekerjaan yang cocok dengan tipe kepribadian mereka. Holland (dalam Glading) menyatakan bahwa ketika individu memilih karir, penting bagi mereka memiliki pemahaman yang memadai tentang lingkungan kerja dan diri mereka. Kemampuan dalam mengevaluasi minat dan keterampilan pribadi, mempertimbangkan pilihan karir potensial, serta menemukan kepuasan dalam pilihan tersebut merupakan manfaat kesadaran karir bagi siswa.

Menurut Supriatna (dalam Sumita, 2017), Pengetahuan karir yang dimiliki siswa dapat mendukung mereka dalam membuat pilihan pekerjaan yang optimal. Siswa dapat memahami deskripsi karakteristik, kualifikasi, keterampilan, serta

kemampuan yang diperlukan dalam pekerjaan yang sejalan dengan minat dan bakat mereka, termasuk prospek pekerjaan untuk karir di masa depan. Hal ini merupakan dampak awal yang dirasakan. Pemahaman karir siswa ditunjukkan melalui minat yang besar terhadap bidang karir tertentu, disertai perhatian dan perasaan senang dalam menekuni bidang tersebut. Sebagai contoh, seorang siswa yang tertarik menjadi dokter dan memahami potensinya akan berusaha belajar dengan serius demi meraih karir tersebut. Siswa akan merasa puas dan menjalankan profesi medisnya dengan baik di masyarakat setelah minat mereka terpenuhi.

Sutirna (2013) menyatakan bahwa siswa dengan pemahaman karir yang buruk biasanya memiliki tingkat pengembangan diri yang rendah, yang menyebabkan kurangnya kesadaran diri, termasuk ketidakmampuan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan diri sendiri, kurangnya kesiapan mental untuk bersaing di tempat kerja, dan kurangnya pengetahuan tentang langkah-langkah yang terlibat dalam perencanaan karir. Saat siswa mulai masuk sekolah menengah, mereka harus mampu berpikir sesuai dengan tahap perkembangan mereka, memahami minat dan bakat mereka sendiri, dan berhubungan dengan dunia kerja. Dengan menunjukkan bahwa mereka mampu dan bersedia mencari pengetahuan dari berbagai sumber atau referensi karier, siswa juga harus mulai menyelidiki jalur karier mereka.

Siswa di sekolah menengah atas harus menyadari pentingnya memiliki pemahaman profesional yang kuat untuk merencanakan masa depan mereka. Menyadari potensi mereka, memiliki informasi profesional, dan mampu memilih pekerjaan yang sesuai dengan keadaan atau potensi mereka adalah karakteristik siswa yang sudah memiliki pemahaman yang kuat tentang pekerjaan. Dengan kata

lain, siswa diharapkan mampu memasuki dunia kerja secara langsung di masyarakat yang lebih luas atau melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang yang lebih tinggi setelah menyelesaikan sekolah menengah atas.

Namun, kenyataannya menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki pemahaman karir yang memadai. Sebagian siswa di SMA Negeri 1 Simanindo memiliki pengetahuan karir yang terbatas dan ingin memperdalam pemahaman mereka. Berdasarkan studi awal yang dilakukan oleh peneliti di sekolah tersebut, siswa cenderung mengikuti teman dalam memilih jurusan, merasa kurang puas dengan program studi yang dipilih, serta kurang memahami secara jelas kelebihan dan kekurangan diri mereka. Selain itu, beberapa siswa belum memahami hubungan antara tipe kepribadian dengan profesi, dan ada yang memilih karir berdasarkan arahan orang tua.

Beberapa siswa merasa ragu dalam membuat pilihan karir, dan banyak yang masih belum memahami atau mengetahui informasi karir yang penting bagi masa depan mereka. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Winahyu, C Kusuma & Lydia Ersta K (2021) karena ditemukan siswa masih belum yakin dengan cita-cita dan pengetahuan tentang vokasi. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya 32 dari 200 siswa kelas XI IPA SMA Negeri Colomadu yang masih belum bisa membedakan hobi, minat, bakat, kemampuan, dan karier, atau sekitar 16% dari keseluruhan siswa. Hal ini berdasarkan informasi yang diberikan pada saat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) melalui Daftar Periksa Masalah (DCM). Pernyataan tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan Drs. Tukino, guru Bimbingan dan Konseling yang mengajar di kelas XI IPA, yang menyampaikan bahwa mayoritas siswa kelas XI IPA di SMA Negeri Colomadu masih belum memahami

hobi, bakat, minat, kemampuan, dan karir yang mereka miliki.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media papan bimbingan melalui layanan informasi untuk menunjukkan bagaimana siswa SMA Negeri 1 Simanindo mempersepsikan pemahaman karier mereka. Salah satu layanan bimbingan dan konseling yang dapat membantu siswa dalam memahami dan memperoleh pengetahuan tentang diri mereka, kehidupan sosial, pendidikan, dan profesi mereka adalah layanan informasi. Media tertentu, termasuk alat peraga, media tekstual, visual, dan elektronik, dapat digunakan untuk memberikan layanan informasi. (Rifai Ade Luxman, 2021). Salah satu contoh penggunaan media untuk menyediakan layanan bimbingan dan konseling adalah penggunaan media papan bimbingan untuk layanan informasi. Media papan bimbingan yang sering dibaca siswa yang dikombinasikan dengan layanan informasi akan menjadi alat yang ampuh untuk mengubah perilaku. Tingkat kemandirian yang dimiliki siswa di sekolah pada umumnya bervariasi; sebagian siswa memiliki tingkat kemandirian yang sangat tinggi, sementara yang lain memiliki tingkat kemandirian yang sangat rendah. Dipercaya bahwa penggunaan media papan bimbingan bersama dengan layanan informasi dapat membantu siswa mengembangkan sikap yang lebih mandiri. Layanan informasi yang dikombinasikan dengan media papan bimbingan juga dapat membantu siswa menjadi lebih tanggap, yang akan mendorong mereka untuk mengembangkan pandangan yang lebih mandiri. (Rifai Ade Luxman, 2021).

Media papan bimbingan merupakan alat yang ampuh untuk memengaruhi perubahan perilaku siswa dan sangat membantu dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Siswa sering melakukan kesalahan saat memilih jalur pekerjaan karena kurangnya pemahaman karier. Penggunaan papan bimbingan

sebagai alat untuk meningkatkan pemahaman karier siswa merupakan pendekatan yang ingin dievaluasi kemanjurannya (Tari Erlisa, 2021). Penelitian yang relevan oleh Agnes Sella Inu Frandikga dan Hartini (2018) membahas "Pengaruh layanan informasi dengan media papan bimbingan terhadap sikap kemandirian siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 6 Surakarta tahun ajaran 2017/2018." Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan informasi yang menggunakan media papan bimbingan efektif dalam membantu meningkatkan sikap kemandirian siswa, memperluas wawasan mereka, serta memotivasi mereka untuk mengembangkan sikap mandiri.

Penelitian sebelumnya oleh Miranti Widi Andriani yang berjudul "Pengaruh Layanan Informasi Menggunakan Papan Bimbingan Terhadap Pemahaman Karir Siswa Sekolah Dasar" menyimpulkan bahwa layanan informasi melalui media papan bimbingan dapat memengaruhi pemahaman karir siswa di tingkat sekolah dasar (Miranti Widi Andriani, 2019). Penelitian lain oleh Rifai Ade Luxman (2021) berjudul "Pengaruh Papan Bimbingan Terhadap Pemahaman Materi Bimbingan Karir Pada Siswa Kelas IX SMPN 3 Tanjung Redeb" menunjukkan bahwa papan bimbingan berpengaruh terhadap pemahaman siswa kelas IX di SMPN 3 Tanjung Redeb dalam materi bimbingan karir, sebagaimana ditunjukkan melalui hasil distribusi pre-test dan post-test.

Karena pemahaman peserta didik tentang karir masih kurang atau kurangnya keinginan dalam mencari informasi karir, maka dari itu penulis uraian latar belakang di atas berpendapat bahwa penting untuk dilakukan penelitian tentang masalah pemahaman karir guna membantu peserta didik mempertimbangkan masalah kesiapan karir dan belum mengetahui arah karirnya,

bahkan belum mengetahui cita-cita yang diinginkan, yang berdampak pada masa depannya. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bimbingan kelompok dengan metode layanan informasi menggunakan media papan bimbingan, dengan judul “Pengaruh Layanan Informasi Menggunakan Media Papan Bimbingan Terhadap Pemahaman Karir Siswa SMA Negeri 1 Simanindo.”

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, berdasarkan masalah yang dicatat dan dijelaskan di latar belakang:

1. Beberapa siswa tidak menyadari kelebihan dan kekurangan mereka sendiri.
2. Ketidakpuasan dengan program studi. Siswa mengikuti teman-temannya saat menentukan jurusan.
3. Siswa tidak memahami bagaimana tipe kepribadian mereka berhubungan dengan tugas mereka.
4. Siswa yang memilih pekerjaan berdasarkan arahan orang tua
5. Sebagian siswa kesulitan dalam mengambil keputusan karena tidak yakin dengan diri mereka sendiri.
6. Banyak siswa yang masih kurang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang informasi karier yang sangat penting bagi masa depan mereka.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan yang ada, untuk meningkatkan efektivitas dan fokus pembahasan, penulis membatasi penelitian ini dengan kajian mengenai “Pengaruh Layanan Informasi Berbantuan Media Papan

Bimbingan Terhadap Pemahaman Karir Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Simanindo.”

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut berdasarkan sejarah, identifikasi, dan keterbatasan masalah:

1. Bagaimana gambaran pemahaman karier siswa SMA Negeri 1 Simanindo?
2. Bagaimana pengaruh layanan informasi berbantuan media dari Dewan Bimbingan terhadap pemahaman karier siswa SMA Negeri 1 Simanindo?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan pemahaman karier pada siswa SMA Negeri 1 Simanindo.
2. Untuk mengetahui "Pengaruh Layanan Informasi Berbantuan Media Papan Bimbingan terhadap Pemahaman Karir Siswa SMA Negeri 1 Simanindo".

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan menambah sumber pengetahuan ilmiah, khususnya berkenaan dengan dampak layanan informasi berbantuan media papan panduan terhadap pemahaman karier.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan membantu siswa dalam menyelesaikan tantangan terkait pemahaman karier.

b. Bagi Guru BK

Temuan penelitian ini dapat diperhitungkan oleh guru bimbingan dan konseling yang ingin lebih memahami jalur karir siswa dengan bantuan media papan nasihat.

c. Bagi Siswa

Siswa dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai panduan untuk membantu mereka lebih memahami karir.

d. Bagi Peneliti

Para peneliti mempelajari lebih lanjut tentang dampak layanan informasi berbantuan media papan panduan terhadap pemahaman karier dan dapat menggunakan informasi ini untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka untuk pemahaman karier.